

BAB V

KESIMPULAN

Peranan yang ditorehkan Laskar Hizbullah di Jawa Barat memiliki arti penting bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia antara lain: pertama, keterlibatan mereka (ulama-santri) dapat menjadi sumber kekuatan utama yang dimiliki rakyat Jawa Barat yang saat itu belum memiliki Tentara Nasional di samping badan-badan perjuangan lainnya dan BKR/TKR (sekarang TNI) – dalam melawan kekuatan Sekutu-Belanda mengingat jumlah anggota Laskar Hizbullah di Jawa Barat menyanggah predikat terbanyak dibanding anggota badan-badan perjuangan lainnya, sebab anggotanya terdiri dari santri-santri yang ada di pesantren di Jawa Barat. Hal ini disebabkan karena di wilayah Jawa Barat banyak terdapat pesantren-pesantren (santri) yang menjadi sumber utama Laskar Hizbullah. Hubungan santri dengan *kyai/ajengan* yang bersifat “*patron-client*” memudahkan seorang *kyai/ajengan* dalam memobilisasi para santri untuk turut ke dalam medan pertempuran.

Menjadi bukti sejarah bahwa peran dan kontribusi ulama-santri tidak lagi diragukan keberadaannya di dalam panggung sejarah Indonesia umumnya, dan pada tingkat lokal secara khusus. Banyak terjadi pertempuran- pertempuran yang melibatkan para *kyai* dan santri yang tergabung dalam Laskar Hizbullah.

Laskar Hizbullah terpecah menjadi dua golongan, golongan pro-pemerintah dan kontra- pemerintah. Benih-benih perpecahan itu bermula ketika diterapkannya fusi dengan TNI pada 1947. Kedua, ketika menyikapi hasil Perjanjian Renville di

akhir 1947. Lebih jauh lagi sebetulnya perpecahan itu dilatari karena adanya perbedaan ideologis. Tetapi, mengatakan bahwa Laskar Hizbullah kemudian menjelma menjadi Tentara Islam Indonesia adalah sesuatu hal keliru. Karena jelas pada pada 15 Mei 1947 dalam Konferensi Pimpinan Hizbullah se-Jawa dan Madura telah dicapai kesepakatan bahwa Hizbullah menyatakan diri masuk ke dalam institusi TNI. Para pemimpin sepakat untuk bergabung ke dalam TNI, dan jika ada yang anggota yang tidak sepakat, sudah dapat dipastikan tidak lagi terlibat dengan Laskar Hizbullah. Karena Laskar Hizbullah tidak pernah menyatakan diri berganti nama atau menjelma menjadi organisasi lain, jadi jika ada yang tidak sepakat, sudah dapat dipastikan itu adalah keinginan segelintir kelompok, bukan atas nama seluruh organisasi. Sebab sebagai sebuah organisasi Laskar Hizbullah telah dibubarkan,

Peneliti dapat melihat adanya 3 jejak Hizbullah sesudah pembubarannya pertama mereka yang melebur ke TNI. Yang kedua mereka yang kembali ke Pesantren. Yang ketiga mereka yang menolak bergabung ke TNI. dari ketiga jejak itu maka yang sering diungkit banyak orang adalah jejak yang ketiga, tentunya secara historis ini tidaklah salah, tetapi ada sesuatu yang ditinggalkan atau ketidakadilan, padahal ada yang menjadi TNI yang banyak memberikan tenaga dan pikiran untuk TNI dan ada yang kembali ke pesantren dan berkontribusi untuk pendidikan Indonesia, dan ketika dipesantren mereka hakikatnya setia pada NKRI, hanya saja mereka tidak memilih jalur memegang senjata.